

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan di dunia bisnis saat ini sangatlah kompetitif sehingga perusahaan harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan (*wealth of the shareholders*). Tujuan ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga saham, sedangkan bagi perusahaan yang belum *go public*, nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual (total aktiva), prospek perusahaan, risiko usaha, lingkungan usaha, dan lain-lain.

Menurut Harjito dan Martono, ada beberapa tujuan dari berdirinya perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya.¹

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah harapan para pemilik dan pemegang saham, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik dan pemegang saham juga akan meningkat. Nilai perusahaan dapat dicerminkan dari harga sahamnya. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Jika

¹ Martono dan A Harjito, Manajemen Keuangan (Yogyakarta: BPFE, 2005)

dibandingkan dengan investasi pada surat berharga atau sekuritas lainnya, saham memungkinkan investor meraih *return* atau keuntungan yang lebih besar dalam waktu yang relatif singkat (*high return*). Namun demikian, saham juga memiliki sifat *high risk* dimana suatu saat harga saham bisa menurun dengan cepat, jadi jika disimpulkan saham itu sebenarnya memiliki karakteristik *high risk high return*.² Harga saham yang tinggi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi investor untuk melakukan keputusan investasi di perusahaan tersebut. Investor akan cenderung memilih perusahaan yang mempunyai harga saham yang tinggi karena dengan tingginya harga saham berarti nilai perusahaan tersebut juga sedang meningkat. Tinggi rendahnya harga saham di pasar modal banyak dipengaruhi oleh bagaimana kinerja perusahaan tersebut dalam menghasilkan *profitabilitas*.

Profitabilitas merupakan ukuran bagi perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu.

Hal ini diperjelas oleh Husnan, *profitabilitas* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal. *Profitabilitas* menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal dan aset yang dimiliki.³

Dasar penilaian *profitabilitas* dalam perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca. *Profitabilitas* suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

² Lukas Setia Atmaja, *Who Wants To Be A Smiling Investor* (Jakarta: PT Gramedia, 2011), p.92

³ Suad Husnan, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE, 2007)

profitabilitas yang tinggi akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya, sebaliknya tingkat *profitabilitas* yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri *profitabilitas* dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan perusahaan tersebut.

Profitabilitas juga mempunyai arti penting bagi perusahaan dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena *profitabilitas* menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat *profitabilitas* suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. *Profitabilitas* juga memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, *profitabilitas* yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik. Terutama kemampuan sebuah perusahaan dalam membagikan dividen kepada para pemegang saham, karena semakin tinggi *profitabilitas* semakin baik nilai perusahaan dimata para investor. Berdasarkan hal tersebut maka perusahaan akan terus berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat *profitabilitas* suatu perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin meningkat yang akan berdampak langsung terhadap nilai perusahaan.

Rasio *profitabilitas* terdiri atas *profit margin*, *basic earning power*, *earning per share* (EPS), *return on assets* (ROA), dan *return on equity*

(ROE). Dalam penelitian ini rasio *profitabilitas* diukur dengan ROA dan ROE. Kedua indikator ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas dan aset pemegang saham. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (*profitabilitas* meningkat). Jadi dapat dikatakan bahwa selain memperhatikan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, investor juga memperhatikan kinerja manajemen yang mampu mengelola sumber dana pembiayaan secara efektif untuk menciptakan laba bersih. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal. Dilihat dari indikator rasio *profitabilitas* tersebut, para pemegang saham dapat mengetahui kinerja perusahaan untuk memperoleh laba dan tingkat pengembalian kepada para pemegang saham. Apabila tingkat pengembaliannya tinggi maka deviden yang diterima para pemegang saham juga tinggi sehingga menambah permintaan saham tersebut yang berdampak meningkatnya nilai perusahaan⁴.

Nilai perusahaan juga bisa dipengaruhi oleh rasio *leverage* atau struktur hutang yang bisa memberikan gambaran keadaan perusahaan kepada para

⁴ Setiawan Ari Cahyanto, *Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*, Universitas Brawijaya malang: Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.11 No.1, Juni 2014, p.1

investor. Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, atau dengan kata lain rasio yang menyangkut penggunaan hutang. Hal ini diperjelas oleh Hamidah, dimana menurutnya “seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang sebagai pengungkit keuangan (*financial leverage*) dapat ditelaah melalui analisis *leverage*”.⁵ Jadi rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Melalui rasio *leverage* investor akan mendapatkan informasi yang akurat mengenai risiko yang akan dihadapi para perusahaan. Semakin tinggi struktur *leverage* perusahaan semakin besar pula tingkat risiko yang akan dihadapi investor dan perusahaan nantinya. Atas dasar analisis informasi inilah investor dapat mengetahui apakah akan berinvestasi diperusahaan tersebut atau tidak. Jika minat beli investor terhadap suatu saham berkurang, maka akan menyebabkan menurunnya harga saham perusahaan tersebut di pasar modal dan akan berdampak langsung terhadap menurunnya nilai perusahaan.

Rasio *leverage* terdiri dari *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *time interest earned ratio*, *total debt to total capital assets*, *long term debt to equity ratio* (LDER), dan *tangible assets debt coverage*. Dalam penelitian ini rasio *leverage* diukur dengan DER dan DAR. Kedua indikator ini dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar jumlah rupiah modal sendiri dan total aset yang dibandingkan atas hutang perusahaan. Para investor akan melihat ini sebagai dasar untuk menanamkan dananya ke

⁵ Hamidah, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Jayabaya University Press, 2011), p.54

perusahaan. Dengan mengetahui kedua hal tersebut para pemegang saham dapat melihat tingkat risiko yang akan dihadapi perusahaan, hal ini yang mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan saham yang juga berpengaruh pada nilai perusahaan⁶.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa indikator, misalnya *Tobin's Q*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Market-to-Book Ratio* atau *Price Book Value (PBV)* dan *Price Flow Ratio*, *Market-to- Sales Ratio*. Indikator nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Tobin's Q*. Rasio ini dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena dalam *Tobin's Q* memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti memilih perusahaan manufaktur sektor aneka industri. Perusahaan manufaktur terdiri atas tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sektor aneka industri sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya yang dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus mulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi barang jadi.

⁶ Setiawan Ari Cahyanto, *loc.cit*.

⁷ Inggı Rovita Dewi, *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI)*, Universitas Brawijaya Malang: Jurnal administrasi Bisnis, Vol.17, No.1, Desember 2014, p.1-9

Dimana hal ini dilakukan sendiri oleh perusahaan tersebut sehingga membutuhkan sumber dana yang akan digunakan pada aset tetap perusahaan. Perusahaan manufaktur lebih membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai operasi perusahaan mereka, salah satunya dengan investasi saham oleh para investor, sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan dari beberapa masalah dan fenomena yang telah diungkapkan, maka penelitian dari faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan ini sangat penting dilakukan dengan alasan untuk pengambilan keputusan bagi pemilik perusahaan maupun seorang investor yang akan menginvestasikan dananya. Dari sisi pemilik perusahaan yaitu, dalam pembuatan keputusan untuk mengambil langkah selanjutnya yang akan dilakukan untuk perkembangan perusahaan kedepannya, baik langkah untuk melakukan perubahan dari segi internal perusahaan maupun eksternal perusahaan agar terjadi peningkatan laba dan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan harga sahamnya dipasar modal yang secara langsung akan meningkatkan nilai perusahaan. Dari sisi investor, digunakan untuk pembuatan keputusan investasi diprioritaskan pada kinerja perusahaan dalam hal ini adalah bagaimana kemampuan menghasilkan laba dan kemampuan membagikan deviden bagi para pemegang sahamnya yang berujung pada nilai perusahaan tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis pun tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan**

Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013”.

B. Pembatasan Masalah

Berbagai macam identifikasi masalah yang telah dijabarkan tersebut, ternyata baik atau buruknya nilai perusahaan disebabkan oleh banyak faktor. Semakin berkembangnya faktor faktor yang mempengaruhi bagaimana perusahaan tersebut bisa berkembang, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah: “Analisis pengaruh *profitabilitas* dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013.”

C. Perumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan sesuai dengan pembatasan masalah yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah ROA secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013 ?
2. Apakah ROE secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013 ?
3. Apakah DAR secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013 ?

4. Apakah DER secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013 ?
5. Apakah ROA, ROE, DAR dan DER secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013 ?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dibuat bukan hanya untuk pelengkap gelar sarjana yang akan saya ambil akan tetapi, penelitian ini juga mempunyai kegunaan teoretis dan kegunaan praktisi, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkelanjutan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi mengenai pengaruh faktor-faktor atau variabel-variabel ekonomi mikro terhadap nilai perusahaan. Dan dapat digunakan juga sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor lainnya atau variabel-variabel lainnya dikaitkan dengan nilai perusahaan pada penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktisi

- a) Investor dan calon investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menilai bagaimana perkembangan perusahaan didalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

- b) Perusahaan sebagai bahan masukan yang berharga dalam mengevaluasi dan sekaligus untuk memperbaiki kinerja perusahaannya di masa yang akan datang.